

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai yang beralamat di Jalan Sultan Syarif Kasim Nomor 11 Teluk Binjai, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai, Riau. Adapun alasan peneliti memilih Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai sebagai lokasi penelitian karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai merupakan suatu instansi pemerintah yang dibentuk berdasarkan undang-undang untuk melakukan pelayanan publik salah satunya dalam pelayanan penerbitan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) serta dalam pelayanannya masih ditemukan beberapa permasalahan.

Berdasarkan Data Agraret Kependudukan (DAK) dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai adapun jumlah penduduk Kota Dumai tahun 2021 berjumlah 328.378 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 97.423 KK. Mengingat jumlah penduduk Kota Dumai yang terus bertambah maka membutuhkan peningkatan dalam pelayanan administrasi dan mendapatkan pelayanan yang baik dari pemerintah maupun dari pegawai yang ada pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Pegawai dan staf TKPK (Tanaga Kerja Perjanjian Kontrak) pada bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, serta masyarakat yang membutuhkan pelayanan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:91), sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk penarikan sampel pada pegawai bidang pelayanan pendaftaran penduduk pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:133) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan sampel untuk masyarakat menggunakan teknik *insidental sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:133) *sampling insidental* adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai

sumber data. Untuk masyarakat yang dilayani peneliti melibatkan 4 orang selama 15 hari kerja sehingga jumlah sampel masyarakat sebanyak 60 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.1 dibawah ini:

Tabel III.1
Keadaan Populasi dan Sampel Penelitian Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Dinas	1	1	100%
2	Kabid Pelayanan Pendaftaran Penduduk	1	1	100%
3	Seksi Identitas Penduduk	1	1	100%
4	Seksi Pindah Datang Penduduk	1	1	100%
5	Seksi Pendataan Penduduk	1	1	100%
6	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	3	100%
7	TKPK (Tenaga Kerja Perjanjian Kontrak)	6	6	100%
8	Masyarakat	60	60	-
Jumlah		74	74	-

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai Tahun 2023.

C. Jenis Data

Adapun dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang dibutuhkan terdiri dari:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:296), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang dalam hal ini data responden penelitian dengan data yang diperoleh yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*).
- b. Pendekatan proses (*proccess approach*).

c. Pendekatan sasaran atau tujuan (*goals Approach*).

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:296), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dimana data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai dengan data yang diperlukan antara lain:

- a. Jenis-jenis pelayanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai.
- b. Sarana dan prasarana di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai.
- c. Sejarah berdirinya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai.
- d. Keadaan dan komposisi pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai.
- e. Struktur organisasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat data yang dilakukan baik itu bersifat perilaku dan

tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja, dan penggunaan responden.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:195) wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Angket/Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018:199) angket/kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.

E. Analisa Data

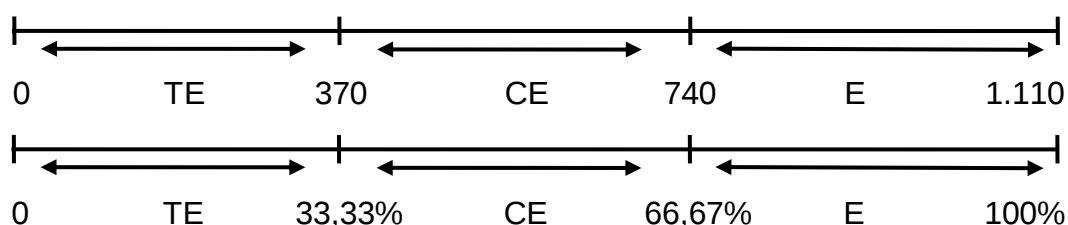
Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya akan dilakukan pengelompokan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Selanjutnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan uraian serta penjelasan. Pelaksanaan data akan dilakukan secara statistic deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah ditafsirkan ke dalam pengertian kualitatif. Dalam model rating scale responden tidak akan menjawab dari data kualitatif yang sudah tersedia tersebut, tetapi menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Setiap item jawaban dari setiap pertanyaan diberi skor, maka

penilaian jawaban di kuesioner (angket) digolongkan dalam tiga skor yaitu Efektif (E) = 3 skor, Cukup Efektif (CE) = 2 skor, Tidak Efektif (TE) = 1 skor yaitu sebagai berikut:

Adapun rincian perhitungan per sub indikator sebagai berikut: (nilai skor) x (sub indikator) x (jumlah responden). Maka untuk kategori tiap sub indikator adalah sebagai berikut:

- a. Efektif : $3 \times 5 \times 74 = 1.110$ dengan interval skor 741-1.110
- b. Cukup Efektif : $2 \times 5 \times 74 = 740$ dengan interval skor 371-740
- c. Tidak Effektif : $1 \times 5 \times 74 = 370$ dengan interval skor 0-370

Untuk mengetahui kriteria tanggapan responden penilaian per sub indikator dapat diketahui sebagai berikut:



Selanjutnya untuk penentuan seluruh indikator efektivitas dapat dilihat dengan perhitungan seluruh indikator sebagai berikut: (nilai skor) x (jumlah sub indikator) x (jumlah responden). Maka untuk ketegori setiap indikator adalah sebagai berikut:

- a. Efektif : $3 \times 15 \times 74 = 3.330$ dengan interval skor 2.221-3.330
- b. Cukup Efektif : $2 \times 15 \times 74 = 2.220$ dengan interval skor 1.111-2.220
- c. Tidak Efektif : $1 \times 15 \times 74 = 1.110$ dengan interval skor 0-1.110

Untuk mengetahui kriteria tanggapan responden penilaian seluruh indikator dengan menggunakan garis kontinum sebagai berikut:

